

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang sering terjadi akibat pankreas tidak dapat memproduksi insulin yang cukup atau tidak secara efektif menghasilkan insulin (Alberikus. et al., 2020). Penyakit DM jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi baik akut maupun kronik. Komplikasi kronik yang sering terjadi pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 ialah ulkus diabetikum, dimana terjadi deformasi jaringan baik itu sebagian (*Partial Thickness*) atau keseluruhan. Dampak dari ulkus diabetikum yaitu dapat terjadi perubahan aktivitas, menyebabkan rasa sakit, memengaruhi lama seorang dirawat dan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada pasien DM tanpa komplikasi ulkus diabetikum (Alberikus. et al., 2020).

Luka diabetes yang tidak sembuh menjadi faktor resiko infeksi dan penyebab utama dilakukan amputasi serta kematian (Komela & Saputra., 2024). Perawatan luka kaki diabetik umumnya melibatkan metode konvensional dengan sering menggunakan kasa steril sebagai balutan utama dan mengutamakan pembersihan luka dan penutup dengan kasa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penggunaan kasa juga dapat menyebabkan perubahan warna dasar menjadi merah dan proses penyembuhan juga berjalan lambat. Kasa dapat menyebabkan timbulnya cedera berulang serta menimbulkan risiko infeksi, yang berakibat pada perawatan menjadi lebih lama dan dapat memperpanjang fase inflamasi sehingga luka akan menjadi kronis (Komela & Saputra., 2024).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menunjukkan bahwa penyebab nomor satu angka kematian di dunia adalah penyakit tidak menular, mencapai angka 71%. Data WHO 2018 juga menyebutkan bahwa terjadinya peningkatan penderita ulkus diabetikum pada populasi orang dewasa. Kini tercatat sekitar 122 juta orang menderita ulkus diabetikum di dunia, terutama di negara-negara dengan status ekonomi menengah dan rendah. Diperkirakan bahkan di usia kurang dari 70 tahun, sebanyak 2,2 juta kematian yang diakibatkan oleh ulkus diabetikum (Trisnwati. et al., 2023). Menurut WHO (2020) prevalensi Diabetes Mellitus menduduki angka tertinggi pada usia lebih dari 30 tahun mencapai 10,8%, dengan resiko amputasi 15-46 kali lebih tinggi pada penderita DM dibanding penderita non DM. Selanjutnya angka kematian pasca amputasi sebesar 15,89% dan pada penderita ulkus diabetikum sebanyak 9,4% (Trisnwati. et al., 2023). Di Indonesia

prevalensi penderita ulkus diabetikum mencapai 80% yang menjalani rawat inap dan 50% sampai 75% merupakan pasien neuropati, dengan insiden lebih dari 2% pertahun (Putri et al., 2024) . Data Rekam Medik Rumah Sakit Bhayangkara Kupang (NTT) menunjukkan bahwa jumlah kasus pasien DM tipe 2 dengan komplikasi ulkus diabetikum pada tahun 2024 mencapai 28 kasus dan pada tahun 2025 bertambah 11 kasus Ulkus Diabetikum (Rekam Medis Rumah Sakit Bhayangkara Dres Titus Uly Kupang).

Faktor penyebab terjadinya ulkus diabetikum terdiri atas 2 faktor yaitu endogen dan eksogen. Faktor endogen meliputi genetik metabolik, angiopati, dan neuropati, sedangkan faktor eksogen meliputi trauma, infeksi dan obat (Alberikus. et al., 2020). Pemerintah telah berupaya untuk menangani DM dengan menetapkan Lima Pilar Penatalaksanaan DM yang meliputi edukasi termasuk Perawatan Kaki, Terapi Nutrisi, Persatuan Latihan, Penyatuan Obat, Dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah. Selain itu dibentuk program yang dikenal sebagai Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) termasuk DM. Program ini dilaksanakan di fasilitas kesehatan tingkat pertama yang menjadi penyedia BPJS Kesehatan, seperti Puskesmas dan Klinik Pratama. Kegiatan dalam Prolanis mencakup, konsultasi medis, edukasi bagi peserta, pengingat melalui *Short Message Service* (SMS) *gateway*, kunjungan ke rumah, aktivitas klub senam, dan pemantauan kondisi kesehatan (Heryana, 2019). Semua bentuk penatalaksanaan DM ini jika dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada menurunnya kejadian komplikasi salah satunya luka kaki diabetikum.

Luka kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi kronik yang membutuhkan penanganan yang tepat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka pada penderita kaki diabetik sehingga menyebabkan perbaikan jaringan yang tidak tepat atau mengganggu. Penyembuhan luka juga tidak hanya sebatas pada proses regenerasi yang bersifat lokal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor endogen seperti umur, nutrisi, imunologi, pemakaian obat-obatan, dan kondisi metabolik (Indrawati et al., 2024). Salah satu penelitian studi kasus tentang penerapan perawatan luka dengan metode konvensional pada pasien Diabetes Mellitus menunjukkan bahwa perawatan luka konvensional dinilai kurang efektif dan tepat jika diberikan pada pasien dengan ulkus diabetikum (Mulyani et al., 2023).

Pemilihan jenis balutan pada perawatan luka sangat mempengaruhi proses penyembuhan dan waktu penyembuhan (Alberikus. et al., 2020). Upaya perawatan luka dapat dilakukan dengan teknik balutan modern. Selama ini teknik perawatan luka masih dilakukan secara konvensional dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa waktu

penyembuhan luka lebih lama dibandingkan dengan perawatan luka modern (Colin & Listiana, 2022). Perawatan luka dengan metode *modern wound dressing* merupakan metode penyembuhan luka yang memperhatikan penyembuhan luka lembab dengan menggunakan teknik oklusif dan tertutup dengan tujuan agar luka menjadi lebih lembab, sehingga meminimalkan trauma berulang pada kaki akibat gesekan antara dasar luka. Selanjutnya dijelaskan bahwa, jika dibandingkan dengan metode konvensional, proses penyembuhan luka ulkus diabetikum dengan metode *modern wound dressing* memiliki perkembangan penyembuhan luka yang lebih cepat dibandingkan dengan metode konvensional (Sari & Saputra, 2024). Hasil ini didukung dengan salah satu penelitian dengan judul pengaruh perawatan *modern dressing* terhadap percepatan penyembuhan luka diabetik di praktek klinik keperawatan mandiri Kecamatan Sarudik tahun 2022 yang menunjukkan hasil yang efektif (Hutagalung et al., 2023). Lebih lanjut dijelaskan bahwa perawatan luka dengan teknik *modern dressing* mempunyai pengaruh perkembangan perbaikan luka yang lebih baik dibandingkan dengan perawatan luka konvensional.

Modern dressing sangat berpengaruh untuk mempercepat fase penyembuhan luka ulkus diabetikum. Penerapan perawatan luka perlu dilakukan pada pasien dengan ulkus diabetikum di Rs Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang karena berdasarkan hasil pengamatan, perawatan luka lebih sering menggunakan metode konvensional. Kondisi ini berdampak pada melambatnya proses penyembuhan luka sehingga menambah jumlah hari perawatan pasien di Rumah Sakit. Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan teknik perawatan luka dengan *modern wound dressing* pada pasien DM tipe 2 yang mengalami ulkus diabetikum.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik dan penyembuhan luka ulkus diabetikum sebelum dan setelah penerapan teknik *Modern wound dressing* pada pasien DM tipe 2 di Rumah Sakit Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas teknik *Modern wound dressing* terhadap penyembuhan luka ulkus diabetikum pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan karakteristik pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang
- 2) Mendeskripsikan tingkat penyembuhan Ulkus Diabetikum sebelum penerapan teknik *modern wound dressing* pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang
- 3) Mendeskripsikan tingkat penyembuhan Ulkus Diabetikum setelah penerapan teknik *modern wound dressing* pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang
- 4) Mendeskripsikan efektifitas teknik *modern wound dressing* terhadap tingkat penyembuhan Ulkus Diabetikum pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 Rumah Sakit Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang

4.4 Manfaat

1) Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat mendukung ilmu keperawatan khususnya bidang Keperawatan Medikal Bedah terutama dalam pemanfaatan *Modern Wound Dressing* untuk proses penyembuhan luka ulkus diabetikum pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

2) Bagi Penderita DM tipe 2 dengan Ulkus Diabetikum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang manfaat *Modern wound dressing* untuk mempercepat proses penyembuhan ulkus diabetikum pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

3) Bagi Penelitian mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi terkait penerapan *Modern wound dressing* pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 dengan ulkus diabetikum.

4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat tentang manfaat *Modern Wound Dressing* pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 dengan ulkus diabetikum.

